

**DIPLOMASI PUBLIK INDONESIA DALAM MENJADIKAN
KARIMUNJAWA SEBAGAI CAGAR BIOSFER
UNESCO**

Oleh: Intan Alzura

Email: intanalzura39@gmail.com

Pembimbing: Saiman Pakpahan, S.IP., M.Si

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Kampus Bina Widya JL. H.R Soebrantas KM 12,5 Simp. Baru Pekanbaru

ABSTRACT

Karimunjava is a tourism area which is famous for its lowland tropical rain forests, mangrove forests, coastal forest ecosystems, sea grass ecosystems, coral reefs with the specifications of coral reefs reaching 7,487.55 hectares, and the types of mangroves in Karimunjava are mostly classified as true mangroves. which attracts many people from abroad. This fact shows that the natural wealth and attractiveness of Karimunjava is not inferior to the Indonesian region which is recognized by the international community. However, Karimunjava has not been registered and recognized globally. For this reason, the Ministry of Environment and Forestry of Jepara, Karimunjava Islands was submitted to UNESCO to be included in UNESCO World Biosphere Reserves in 2017 through the Public Diplomacy strategy with the aim that the Karimunjava Islands get international protection.

The author uses a qualitative method with a case study research approach. Primary data is based on data collection from official government agencies involved including the Jepara tourism office and the Ministry of Environment. The primary data will be supported by secondary data derived from data from UNESCO, literature, journals or trusted websites related to the government's efforts to make Karimunjava a UNESCO World Biosphere Reserve through public diplomacy. This study uses the Mark Leonard's Diplomacy theory at the level of analysis of the Nation-State.

Through public diplomatic strategies news management, strategic communication, and the relationship building karimmunjava are selected because of the unique ecosystem between islands, lowlands, and mountains that make up part of the 714 UNESCO's largest UNESCO version of the world's biosphere reserve in 129 countries. In the 32-international council (ICC) man and the biosphere (mab) October 28, 2020.

Key words: UNESCO, karimmunjava, biosphere reserve, public diplomacy

PENDAHULUAN

Karimunjawa merupakan hutan hujan tropis dataran rendah, hutan mangrove, ekosistem hutan pantai, ekosistem padang lamun, terumbu karang dengan spesifikasi luas terumbu karang mencapai 7.487,55 hektar, dan jenis mangrove yang ada di Karimunjawa sebagian besar termasuk kelas Mangrove sejati. Penetapan Karimunjawa sebagai Cagar Biosfer Dunia oleh UNESCO tepat pada sidang ke 32-International Coordinating Council (ICC) Man and The Biosphere (MAB) 28 Oktober 2020¹.

Kepulauan Karimunjawa adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah Indonesia. Secara spesifik terletak di Pulau Jawa, berseberangan dengan Provinsi Jawa Tengah. Kepulauan Karimunjawa terdiri dari 27 pulau tropis, diantaranya adalah Pulau Menjangan Besar, Pulau Menjangan Kecil, Pulau Cemara Besar, Pulau Cemara Kecil, Pulau Parang, Pulau Nyamuk dan lain-lain. Selain 27 pulau tersebut, terdapat pulau-pulau kecil lainnya termasuk: Pulau Karimun dan pulau Kemujan. Tahun 2019 Kepulauan Karimunjawa dihuni oleh total penduduk sebanyak 9.784 jiwa, mayoritas bergantung pada industri pariwisata².

Sejak ditetapkannya Kepulauan

Karimunjawa sebagai kawasan strategis nasional kawasan untuk berbagai kegiatan seperti penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, budaya, dan rekreasi oleh pemerintah Indonesia melalui UU No. 5 Tahun 1990, pengembangan pariwisata Kepulauan Karimunjawa, perlindungan beserta konservasinya menjadi sangat diperhatikan oleh pemerintah Indonesia³. Menurut data Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, pariwisata Karimunjawa selalu mengalami peningkatan jumlah wisatawan, baik wisatawan lokal, maupun internasional setiap tahunnya. Pada Grafik 1.1 dapat dilihat peningkatan kunjungan wisatawan tahun 2017-2019, sebelum Kepulauan Karimunjawa masuk ke dalam Cagar biosfer Dunia oleh UNESCO.

Grafik 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Karimunjawa (2017-2019)



Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, 2020

¹ Bakolkopi.Jepara. “Bangga, PBB Tetapkan Karimunjawa Sebagai Cagar Biosfer”. <https://bakolkopi.jepara.go.id/2020/11/04/bangga-pbb-tetapkan-karimunjawa-sebagai-cagar>. diakses pada 03 November 2022.

² Taman Nasional Karimunjawa. “Statistik Balai Taman Nasional Karimunjawa 2019”. 2019. https://tnkarimunjawa.id/assets/filepublikasi/3/dokpublik_1579842579.pdf. diakses pada 03 November 2022.

³Dian Kristiandi. “Kebijakan Pengelolaan Kawasan Konservasi Untuk Wisata Alam”. 2020. <https://humas.jepara.go.id/index.php/2021/12/14/dian-kristiandi-beri-sambutan-apresiasi-pada-sosialisasi-penyusunan-laporan-keuangan-daerah/>. diakses pada 05 November 2022.

Pariwisata Karimunjawa selalu mengalami peningkatan, dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan dari tahun 2017 sebesar 122.876 wisatawan, meningkat pada tahun 2018 sebesar 137.835, hingga pada tahun 2019 meningkat lagi sebesar 147.524 wisatawan⁴. Dilihat dari jumlah kunjungan wisata yang terus meningkat, jumlah kegiatan pariwisata pun terus meningkat, membawa konsekuensi pariwisata terhadap alam dan perekonomian jangka panjang.

Teori: Diplomasi

Teori mencoba memprediksi dan menjelaskan perilaku untuk memahami pemikiran aktor. Dengan mengklasifikasikan fenomena tersebut sebagai fenomena yang dapat dikelola, teori akan membantu peneliti untuk berpikir kritis, logis, dan koheren, sehingga pada akhirnya akan menjadi unit yang sesuai. Seiring dengan perkembangan zaman, diplomasi semakin meluas dan juga mengalami perubahan. Diplomasi bukan hanya melibatkan aktor negara di dalamnya, namun juga melibatkan publik atau masyarakat internasional, yang kemudian disebut sebagai diplomasi publik⁵.

Mark Leonard menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Public Diplomacy* bahwa diplomasi publik merupakan cara

untuk membangun hubungan dengan cara lain melalui pemahamannya terhadap kebutuhan, budaya, dan masyarakat serta untuk memperbaiki mispersepsi dalam masyarakat⁶. Mark juga melihat bahwa terdapat empat tujuan yang dapat dicapai dari diplomasi publik yaitu meningkatkan pengetahuan orang terhadap suatu negara, meningkatkan penghargaan masyarakat kepada negara tertentu, mempererat hubungan dengan masyarakat di suatu negara, mempengaruhi masyarakat lain untuk berinvestasi dan menjalin hubungan dalam bidang politik Mark Leonard mengemukakan tiga dimensi yang menjadi indikator keberhasilan diplomasi publik:

1. *News management*, Pertama, manajemen berita merupakan hal yang sangat penting untuk menjalankan diplomasi melalui media. Media menjadi alat bagaimana suatu negara menyebarkan informasi dengan cepat dan tanpa batas yang dapat memengaruhi dan mendorong opini publik. Manajemen berita ini akan dilakukan baik secara online maupun offline yang sesuai dengan kepentingan nasional⁷.
2. *Strategic communications*, komunikasi strategis yang dibuat seperti kampanye politik dengan menyebarkan nilai-nilai positif suatu negara dengan tujuan untuk mempengaruhi persepsi publik. Aktivitas ini lebih ditujukan kepada publik secara umum mulai dari individu, organisasi, perusahaan, dan

⁴Mutia Silviyantri Daniar. "Potensi Alam dan Kepariwisata Kepulauan Karimunjawa Jepara Propinsi Jawa Tengah Sebagai Medan Pengembangan Olahraga Rekreasi". <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/53654/Potensi-Alam-dan-Kepariwisata-Kepulauan-Karimunjawa-Jepara-Propinsi-Jawa-Tengah-Sebagai-Medan-Pengembangan-Olahraga-Rekreasi>. diakses pada 07 November 2022.

⁵ Kathy R. Fitzpatrick, Jami Fullerton, and Alice Kendrick, "Public Relations and Public Diplomacy: Conceptual and Practical Connections," *Public Relations Journal* 7, no. 4 (2013): 1–21.

⁶ Mark Leonard. "Public Diplomacy". https://www.files.ethz.ch/isn/20958/Public_Diplomacy.pdf. diakses pada 08 November 2022.

⁷ Ibid

lain sebagainya⁸.

3. *Relationship Building*, pembangunan hubungan dengan tujuan untuk menciptakan hubungan tidak hanya dalam aspek domestik satu per satu melainkan internasional. Hal yang menarik dalam pembangunan hubungan yaitu tidak dikemas hanya untuk membangun hubungan saja, melainkan adanya tindak lanjut untuk bagaimana tujuan diplomasi publiknya dapat tercapai. Pembangunan hubungan antar aktor ini bisa melalui beasiswa, pertukaran pelajar, pelatihan, seminar, konferensi, dan aktivitas lainya⁹.

Peran UNESCO dalam program *Man and The Biosphere*

UNESCO (*United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization*) merupakan organisasi internasional yang didirikan pada tahun 1945 dibawah naungan PBB (Perserikatan Bangsa-bangsa) yang membidangi bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan¹⁰. Tujuan dibentuknya organisasi ini yaitu untuk mendukung keamanan dan perdamaian dengan mempromosikan pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan. Perwujudan

upaya UNESCO dalam menciptakan perdamaian dapat dilihat melalui misi yang dikemukakan UNESCO yaitu¹¹:

1. Mempromosikan prinsip dan norma universal, berdasarkan pada *shared values* dalam kompetensi UNESCO guna melindungi dan mempertahankan *common value*.
2. Mempromosikan dan menjunjung tinggi hak asasi manusia.
3. Memberdayakan dan memperkuat partisipasi masyarakat melalui pemerataan, peningkatan dan penyebaran penggunaan ilmu pengetahuan.

UNESCO hadir menjadi perpanjangan tangan bagi PBB dalam mewujudkan perlindungan dan penegakan HAM di dunia. Hal tersebut dapat dilihat melalui visi UNESCO sebagai berikut:

*“Since wars begin in the mind of the men, it is in the minds of men that the defenses of peace must be constructed”*¹².

Sebagaimana perang bermula dari pikiran manusia, UNESCO pun turut ingin menciptakan perdamaian dimulai dari pemikiran. Sebagaimana yang termaktub dalam artikel 1 dari konstitusi UNESCO, tujuan dari organisasi ini adalah untuk mendukung perdamaian dan keamanan di

⁸ Muhaimin Zulhair Achsin dan Khairunnisa Nadhifa. “*Analysis of Indonesian Public Diplomacy Through Friends of Indonesia: Fellowship for Future Ambassadors Program 2018*”. *Journal of Government and Political Studies*. Vol. 01, No. 02. <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gjgops/article/view/440>. diakses pada 08 November 2022.

⁹ Ibid

¹⁰ Unesco.org. “*UNESCO in Brief*”. <https://www.unesco.org/en/brief>. diakses pada 09 November 2022.

¹¹ Kantor Wakil Republik Indonesia UNESCO. *Visi, Misi, Fungsi, dan Cara Kerja UNESCO*. <https://kwriu.kemdikbud.go.id/unesco/visi-misi-fungsi-dan-cara-kerja-unesco/> diakses pada 09 November 2022.

¹² Unesco.org. “*Since wars begin in the minds of men, it is in the minds of men that the defences of peace must be constructed: Constitution of the United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*”. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000033223> . diakses pada 25 November 2022.

dunia dengan mempromosikan kerja sama antar negara melalui bidang pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan dalam rangka memupuk rasa saling menghormati yang tentunya dilandaskan pada prinsip keadilan, aturan hukum, HAM dan kebebasan yang hakiki¹³.

Demi menjaga kelancaran jalannya perdamaian dan perkembangan negara-negara di dunia, UNESCO giat melakukan program-program upaya mencerdaskan masyarakat internasional dan mengajak mereka untuk berpartisipasi aktif dalam melakukan kerja sama dengan negara lain salah satunya dalam hal pembangunan berkelanjutan lingkungan dan kelestarian hayati di seluruh dunia. Dari banyaknya aspek lingkungan hidup, UNESCO melihat biosfer sebagai bagian yang penting untuk diperhatikan, terutama untuk menjaga ekologi, sosial, keanekaragaman hayati serta pencegahan konflik atau bencana. UNESCO berupaya untuk menjaga dan mengembangkan pembangunan berkelanjutan terkait biosfer dengan membentuk cagar biosfer yang diimplementasikan UNESCO melalui salah satu program yang disebut dengan *Man and the Biosphere* (MAB)¹⁴.

Sejarah dan bagian dari program *Man and The Biosphere*

Cagar Biosfer adalah kawasan lindung

¹³ UNESCO. *Program Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO*. https://kniu.kemdikbud.go.id/?page_id=13#:~:text=Tujuan%20organisasi%20adalah%20mendukung%20perdamaian,Artikel%201%20dari%20konstitusi%20UNESCO diakses pada 25 November 2022.

¹⁴ Unesco.org. “*Biosphere Reserves*”. <https://en.unesco.org/biosphere>. diakses pada 30 November 2022.

non-konvensional¹⁵. Cagar biosfer berisi kawasan inti yang biasanya dilindungi oleh undang-undang nasional atau subnasional. Kawasan ekosistem yang keberadaannya diakui dunia internasional, Cagar Biosfer yang Pertama kali didirikan pada pertengahan tahun 1970-an di bawah program *Man and the Biosphere* (MAB) dari *United Nations Education, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO), Kemudian pada tahun 1976 mulai terbentuk jaringan cagar biosfer yang diikuti oleh banyak negara. Setelah diadakannya KTT Bumi dan Konvensi Keanekaragaman Hayati, cagar biosfer didorong untuk mendukung proses implementasi konvensi tersebut¹⁶.

Cagar biosfer secara teknis bukanlah kawasan yang dilindungi. Cagar biosfer berfungsi sebagai “tempat belajar untuk pembangunan berkelanjutan”. Mereka mendemonstrasikan pendekatan praktis untuk menyeimbangkan konservasi dan penggunaan manusia di suatu daerah dan merupakan contoh yang sangat baik dari inisiatif berbasis masyarakat yang melindungi lingkungan alam kita sambil memastikan pertumbuhan ekonomi lokal yang sehat dan berkelanjutan. Cagar biosfer menyebutkan bahwa ekonomi yang berkualitas membutuhkan lingkungan yang berkualitas, dan konservasi penting untuk keduanya. Istilah “biosfer” mengacu pada semua tanah, air, dan atmosfer yang

¹⁵ International Journal of Manpower. <https://www.emerald.com/insight/publication/issn/0143-7720>. diakses pada 30 November 2022.

¹⁶Unesco.org. “*Biosphere Reserves: World Network of Biosphere Reserves*”. <https://en.unesco.org/biosphere/wnbr>. diakses pada 30 November 2022.

memasok kehidupan di bumi. Kata “cagar” berarti bahwa itu adalah kawasan khusus yang diakui untuk menyeimbangkan konservasi dengan pemanfaatan berkelanjutan. Istilah “cadangan” tidak berarti bahwa tempat-tempat ini disisihkan dari penggunaan dan pengembangan manusia¹⁷. Padahal, studi pemanfaatan manusia merupakan bagian penting dari program cagar biosfer. Program cagar biosfer sepenuhnya bersifat sukarela. Otoritas atas penggunaan lahan dan air tidak berubah ketika cagar biosfer ditetapkan di Kanada. Yurisdiksi pemerintah dan hak kepemilikan pribadi tetap seperti sebelum penunjukan.

Secara fisik cagar biosfer terbagi 3, yaitu area inti (*Core Area*), zona penyangga (*Buffer zone*), dan area transisi (*Transition zone*). Konsep zona dirancang agar fleksibel dan dapat digunakan dalam berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan dan kondisi lokal¹⁸. Pengaturan kepemilikan dalam cagar biosfer juga bervariasi. Kawasan inti cagar biosfer seringkali merupakan lahan publik dengan perlindungan hukum, seperti taman nasional yang sebelumnya ditetapkan, kawasan hutan belantara, atau suaka margasatwa. Namun, kawasan inti dapat dimiliki secara pribadi atau dimiliki oleh

organisasi non-pemerintah.

Kawasan inti mencakup kawasan lindung, karena berfungsi sebagai titik referensi tentang keadaan alami ekosistem yang diwakili oleh cagar biosfer. Informasi dari kawasan inti ini dapat digunakan untuk menilai keberlanjutan kegiatan, atau pemeliharaan kualitas lingkungan, di kawasan sekitar. Pengelola kawasan inti dapat menyumbangkan sumber daya untuk proyek yang dikembangkan bersama penduduk, bisnis, dan mitra lain dari cagar biosfer¹⁹.

Zona penyangga mengelilingi atau berbatasan dengan area inti. Kegiatan diatur sedemikian rupa sehingga tidak menghambat tujuan konservasi kawasan inti, melainkan membantu melindunginya. Zona penyangga mungkin merupakan area untuk penelitian eksperimental, atau mungkin melibatkan cara untuk mengelola vegetasi alami, lahan pertanian, hutan, perikanan, atau lahan peternakan untuk meningkatkan kualitas produksi secara keseluruhan sembari melestarikan proses alami dan keanekaragaman hayati. Zona ini juga dapat menampung fasilitas pendidikan, pelatihan, pariwisata, dan rekreasi. Di banyak cagar biosfer, zona penyangga dianggap sebagai kawasan di mana penggunaan manusia tidak seintensif yang mungkin ditemukan di kawasan transisi²⁰.

Area transisi, atau area kerja sama

¹⁷ Retno Larasati, Tania June dan Sonya Dewi. “Peran Cagar Biosfer Cibodas Dalam Penyerapan CO₂”. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan* 2012. Vol. 09, No. 02. <https://media.neliti.com/media/publications/29005-ID-peran-cagar-biosfer-cibodas-dalam-penyerapan-co-2.pdf>. diakses pada 03 Desember 2022.

¹⁸ FUNCTIONS, ZONES & BENEFITS, Boyd Leavitt. <https://www.watertonbiosphere.com/biosphere-reserves/three-functions-three-zones/>. diakses pada 03 Desember 2022.

¹⁹ Andi Manopo. “Pelaksanaan Pencegahan Pemberantasan Perusakan Hutan dari Pelaku yang Melakukan Perkebunan Tanpa Izin Menteri di Kawasan Hutan Cagar Biosfer”. *Jurnal Hukum Republica*. 2021. Vol. 20, No. 02. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/Republica/article/view/7223/3071>. diakses pada 07 Desember 2022.

²⁰ Ibid

menjadi area terluar yang luas dari cagar biosfer tempat orang tinggal dan bekerja, menggunakan sumber daya alam area tersebut secara berkelanjutan. Istilah 'kawasan kerja sama' menggarisbawahi peran kerja sama sebagai alat utama untuk mencapai tujuan cagar biosfer. Di sinilah komunitas lokal, lembaga konservasi, ilmuwan, asosiasi sipil, kelompok budaya, bisnis, dan pemangku kepentingan lainnya sepakat untuk bekerja sama mengelola dan memanfaatkan kawasan secara berkelanjutan yang akan bermanfaat bagi masyarakat yang tinggal di sana.

Peran UNESCO dan Fungsi Cagar Biosfer

Struktur antar pemerintah UNESCO memberi MAB kerangka kerja untuk membantu pemerintah nasional mendukung perencanaan dan implementasi program penelitian dan pelatihan dengan bantuan teknis dan saran ilmiah. Negara peserta membentuk Komite Nasional MAB yang memastikan partisipasi nasional maksimum dalam program internasional, mendefinisikan dan melaksanakan kegiatan masing-masing negara. MAB saat ini beroperasi melalui 158 Komite Nasional yang dibentuk di antara 195 Negara Anggota dan sembilan Negara Anggota Asosiasi UNESCO²¹.

Agenda program MAB ditentukan oleh badan pengatur utamanya, Dewan Koordinasi Internasional. Dewan MAB terdiri dari 34 Negara Anggota yang dipilih oleh Konferensi Umum UNESCO. Dewan memilih seorang ketua dan lima wakil ketua

²¹ UNESCO. "Sessions of the MAB International Coordinating Council". <https://en.unesco.org/mab/icc>. diakses pada 07 Desember 2022.

dari masing-masing kawasan geopolitik UNESCO, salah satunya berfungsi sebagai pelapor yang merupakan Biro MAB. Sekretariat MAB berbasis di Divisi Ekologi dan Ilmu Bumi UNESCO, dan bekerja erat dengan berbagai kantor lapangan di seluruh dunia untuk mengkoordinasikan pekerjaan program MAB di tingkat nasional dan regional²². Sehingga setiap anggota dan aspek yang dijalankan pada program ini memanfaatkan keahlian dari berbagai disiplin ilmu.

MAB didanai melalui anggaran reguler UNESCO dan memobilisasi dana perwalian yang diberikan oleh Negara Anggota, sumber bilateral dan multilateral, dan dana ekstra anggaran yang disediakan oleh negara, sektor swasta, dan lembaga swasta. Kegiatan terkait MAB dibiayai secara nasional. Program dapat memberikan pendanaan awal untuk membantu negara-negara dalam mengembangkan proyek dan/atau untuk mendapatkan kontribusi kemitraan yang sesuai²³. Setiap cagar biosfer dimaksudkan untuk memenuhi beberapa fungsi dasar, yang saling melengkapi dan saling menguatkan sebagai berikut:

1. Konservasi Keanekaragaman Hayati diharapkan dapat berkontribusi pada konservasi bentang alam, ekosistem, spesies dan variasi genetic²⁴.

²² UNESCO. "Man and the Biosphere Programme (MAB)". <https://en.unesco.org/en/biosphere/>. diakses pada 07 Desember 2022.

²³ UNESCO. "Statutes of the International Coordinating Council of the Programme on Man and the Biosphere (MAB)". <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000213175>. diakses pada 07 Desember 2022.

²⁴ UNESCO. "World Heritage Sites and Biosphere Reserves". <https://whc.unesco.org/en/activities/497/>. diakses pada 11 Desember 2022.

2. Pembangunan Berkelanjutan dilakukan untuk mendorong pembangunan ekonomi dan manusia yang berkelanjutan secara sosial, budaya, dan lingkungan (memenuhi kebutuhan saat ini, tanpa mengorbankan kebutuhan generasi mendatang).
3. *Capacity Building* dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan potensi masyarakat kita untuk membuat keputusan yang tepat untuk konservasi dan penggunaan sumber daya melalui penelitian, pemantauan, pendidikan dan pertukaran informasi.
4. Perencanaan ini membantu penghuni cagar biosfer untuk mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Ini juga memberikan peluang untuk menggalang basis dukungan yang luas dari semua sektor masyarakat atau komunitas yang terkait dengan cagar biosfer²⁵.

Bekerja pada konservasi keanekaragaman hayati dan pemanfaatan berkelanjutan komponen-komponennya melalui situs-situs yang ditunjuk UNESCO, termasuk cagar biosfer, situs Warisan Dunia, dan UNESCO Global Geoparks. Pada tahun 2018, situs yang ditunjuk UNESCO melindungi lebih dari 10 juta km², area yang setara dengan ukuran Tiongkok. Instrumen konservasi ini telah mengadopsi kebijakan dan strategi yang bertujuan untuk melestarikan situs-situs tersebut, sekaligus mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan yang lebih luas²⁶. Salah satu

contohnya adalah kebijakan integrasi perspektif pembangunan berkelanjutan ke dalam proses Konvensi Warisan Dunia.

Cagar biosfer ditetapkan di bawah *Man and the Biosphere* (MAB) UNESCO Jaringan situs yang dinamis dan interaktif ini bekerja untuk mendorong integrasi yang harmonis antara manusia dan alam untuk pembangunan berkelanjutan melalui dialog partisipatif, berbagi pengetahuan, pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan manusia, rasa hormat kemajuan telah dicapai dalam menghubungkan lanskap dan kawasan lindung melalui cagar biosfer, namun upaya lebih lanjut diperlukan²⁷. Program dan promosikan solusi yang merekonsiliasi konservasi keanekaragaman hayati dengan pemanfaatannya yang berkelanjutan pada skala lokal dan regional. Pada April 2018, Jaringan Cagar Biosfer Dunia (WNBR) terdiri dari 669 cagar biosfer di 120 negara, termasuk 20 situs lintas batas²⁸.

Implementasi Program *Man and The Biosphere* UNESCO di Indonesia

Pengembangan Cagar Biosfer di Indonesia ingin menerapkan konsep pengelolaan kawasan secara utuh dengan menghubungkan dan mengintegrasikan kegiatan konservasi keanekaragaman hayati, kegiatan ekonomi berkelanjutan yang

Indonesia". Skripsi. UMM Institute Repository. 2012. <https://eprints.umm.ac.id/29544/>. diakses pada 11 Desember 2022.

²⁷ Ibid

²⁸ United Nations. "*UNESCO'S Man and the Biosphere (MAB) Programme & World Network of Biosphere Reserves (WNBR)*". 2018. <https://www.un.org/ecosoc/sites/www.un.org.ecosoc/files/files/en/2018doc/UNESCO.pdf>. diakses pada 11 Desember 2022.

²⁵ Ibid

²⁶ M. Frizik Syuhad. "*Peran UNESCO Dalam Melindungi Intangible Cultural Heritage (ICH) di*

didukung oleh kegiatan penelitian dan pengembangan serta ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi. Tujuannya adalah untuk mengelola keanekaragaman hayati secara berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi masyarakat serta kelestarian sumber daya alam hayati dan ekosistem. Kegiatan pengembangan cagar biosfer merupakan wahana pembangunan berkelanjutan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat di kawasan cagar biosfer²⁹.

Pengelolaan sumber daya alam dan ekosistem dengan melibatkan masyarakat memerlukan strategi yang mudah dipahami, mudah dipraktekkan, dan memberikan manfaat langsung bagi masyarakat. Kegiatan pengembangan keanekaragaman hayati yang melibatkan masyarakat memerlukan pemahaman tentang budaya masyarakat yang membentuknya dan program pembangunan tidak bertentangan dengan budaya mereka³⁰. Keanekaragaman hayati dan budaya saling bergantung dan merupakan kunci untuk memastikan ketahanan dalam sistem sosial dan ekologi.

Program pengembangan cagar biosfer di Indonesia merupakan kerjasama lapangan antara Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang merupakan otoritas kawasan konservasi, dengan pemerintah daerah sebagai pemilik dan penanggung jawab utama pelaksanaan rencana

pembangunan di tingkat lokal dan nasional, khususnya di zona penyangga dan kawasan peralihan cagar biosfer.³¹ Program tersebut pun didukung oleh lembaga penelitian seperti Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) sebagai otoritas keilmuan, perguruan tinggi, Terkait Rencana Program MAB di Indonesia Tahun 2019-2021, kegiatan pengembangan cagar biosfer di Indonesia memerlukan pentingnya kegiatan program pembangunan yang terintegrasi antar program pembangunan para pihak di kawasan cagar biosfer³².

Keterpaduan kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh para pihak akan memberikan manfaat untuk meningkatkan kondisi kelestarian keanekaragaman hayati, meningkatkan sumber pendapatan bagi penduduk setempat, dan melindungi sumber daya alam dan ekosistem Indonesia dari waktu ke waktu³³. Tekanan pada sumber daya alam dan ekosistem telah menyebabkan degradasi ekosistem/lingkungan dan hilangnya keanekaragaman hayati sehingga

²⁹ Enny Sudarmonowati. "Implementation of Response to Lima Action Plan in Indonesia: Strategy and Progress in Relation to SDGs". Indonesia Institute of Sciences (LIPI). 289, 02. 2020. <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/298/1/012020/pdf>. diakses pada 13 Desember 2022.

³⁰ Ibid

³¹ Ira Gesima Sirait. "Pertanggungjawaban Pemerintah Terhadap Cagar Biosfer Giam Siak Kecil Bukit Batu Berdasarkan Hukum Lingkungan Internasional". JOM Fakultas Hukum 2015. Vol. 02, No. 02. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFHUKUM/article/view/7058>. diakses pada 11 Desember 2022.

³² Indonesia Institute of Sciences (LIPI). "UNESCO tetapkan Tiga Cagar Biosfer Indonesia". <http://lipi.go.id/berita/Indonesia-Tambah-Tiga-Cagar-Biosfer-Baru-yang-Diakui-Dunia/20908>. diakses pada 14 Desember 2022.

³³ Hanif Fadhila Rahman. "Nation Branding Indonesia pada Taman Nasional Kerihun Danau Sentarum Sebagai Cagar Biosfer oleh Man and the Biosphere (MAB) UNESCO". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang. 2020. <https://eprints.umm.ac.id/68088/>. diakses pada 14 Desember 2022.

memerlukan perlindungan dan pembangunan berkelanjutan.

Pemerintah Indonesia telah melakukan upaya untuk mencegah kepunahan keanekaragaman hayati melalui pembentukan di tempat dan kawasan konservasi dengan berbagai program dan kegiatan. Cagar biosfer (BR) harus lebih tepat untuk melaksanakan program dan kegiatan konservasi secara lebih efektif, dan penerapan konsep BR harus menjadi tantangan bagi pemerintah untuk membuat kebijakan untuk membina dan memfasilitasi pelaksanaan program dan kegiatan di lokasi konservasi (BR Area Inti), zona penyangga BR, dan area transisi BR³⁴.

Prioritas utama program MAB Indonesia adalah mengutamakan pengembangan cagar biosfer sebagai wadah untuk menguji dan membangun tatanan kehidupan yang berkelanjutan melalui program terpadu antara pengelolaan sumber daya alam hayati dan ekosistem, pengembangan jasa ekologi, penelitian dan pengembangan, dengan tujuan utama memberikan kontribusi untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat desa khususnya di BR³⁵. Selain itu, pengembangan cagar biosfer juga ditujukan untuk mencegah hilangnya keanekaragaman hayati, memfasilitasi pengembangan ilmu pengetahuan, dan meningkatkan kapasitas guna menyediakan

³⁴ Kemenlu. "3 Cagar Biosfer Baru di Indonesia". <https://kemlu.go.id/maputo/id/news/11855/3-cagar-biosfer-baru-di-indonesia>. diakses pada 08 Januari 2023.

³⁵ Indonesia Institute of Sciences (LIPI). "Pedoman pengelolaan cagar biosfer indonesia". <http://lipi.go.id/publikasi/pedoman-pengelolaan-cagar-biosfer-indonesia/26997>. diakses pada 08 Januari 2023.

jasa yang diperlukan untuk kelestarian ekologis.

Strategi Indonesia menggunakan Diplomasi Publik dalam menjadikan Karimunjawa sebagai Cagar Biofer UNESCO

Diplomasi public Indonesia memiliki peran yang penting dalam menjadikan Karimunjawa sebagai Cagar Biosfer oleh UNESCO. Hal tersebut dikarenakan syarat untuk masuk sebagai Cagar Biosfer Dunia telah dipenuhi oleh Karimunjawa. Karimunjawa yang awalnya hanya dipandang sebagai Taman Nasional dimana terdapat banyak pulau-pulau kecil dengan panorama yang indah serta keberagaman budaya yang ada di dalam kawasan tersebut. Keragaman hayati dan potensi alam yang ada di Karimunjawa mulai dari Karimunjawa merupakan Hutan Hujan Tropis Dataran Rendah, Hutan Mangrove (jenis mangrove sejati), terumbu karang, Ekosistem Padang Lamun dan Ekosistem Hutan Pantai. Melihat hal tersebut, pemerintah Jawa Tengah sadar bahwa pengelolaan pariwisata dan lingkungan di Karimunjawa untuk menjadikan Karimunjawa sebagai Cagar Biosfer Dunia yang diakui oleh UNESCO.

Cagar biosfer merupakan kawasan yang terdiri dari ekosistem darat, pesisir, dan laut yang diakui keberadaanya di tingkat Internasional sebagai bagian dari *Program Man and Biosphere* (MAB) UNESCO. Dengan tujuan Cagar biosfer merupakan suatu konsepsi pengelolaan kawasan yang mengintegrasikan kepentingan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya dengan kepentingan pembangunan sosial

ekonomi yang berkelanjutan sebagai upaya untuk mewujudkan keseimbangan hubungan antara manusia dengan alam dan lingkungannya (*biosfer*).

Ditetapkannya Karimunjawa sebagai salah satu dari 19 Cagar Biosfer yang ada di Indonesia ini menjadi tonggak awal bagi upayanya dalam menjadi Cagar Biosfer Dunia oleh UNESCO. Konsep Cagar Biosfer tersebutlah yang mendorong masyarakat untuk berperan aktif dan progresif dalam mengkomunikasikan dan mempromosikan kawasan Karimunjawa. Peran aktif dari pemerintah dan masyarakat tersebut membuat proses pengajuan karimunjawa sebagai Cagar Biosfer ini sejalan dengan perspektif Neoliberalisme. Dengan penggunaan Diplomasi Publik dari Mark Leonard, Indonesia menggunakan strategi ini untuk memperlihatkan dan mengubah citra Karimunjawa kepada masyarakat local maupun Internasional. Melalui 3 dimensi yang dicetus oleh Markk Leonard yaitu *News Management*, *Strategic Communication*, dan *Relationship Building*. Dan menuntut masyarakat untuk menjadi aktor utama dalam upaya promosi dan pembangunan di kawasan Karimunjawa.

Melalui konsep Diplomasi Publik penulis dapat menyimpulkan bahwa Upaya Pemerintah Indonesia dalam menjadikan Karimunjawa sebagai Cagar Biosfer Dunia oleh UNESCO tersebut melalui beberapa indikator. Pertama, dalam dimensi *News Management*, penulis melihat adanya upaya Pemerintah Indonesia dalam melakukan penyebaran berita mengenai Karimunjawa kepada jurnalis, media online, masyarakat lokal maupun masyarakat Internasional. Kedua, dalam dimensi *Strategic*

Communication, penulis melihat adanya upaya strategis untuk mempromosikan dan menyiapkan seluruh syarat sebelum dilantiknya Karimunjawa masuk menjadi Kawasan Cagar Biosfer Dunia oleh UNESCO melalui daring maupun luring. Ketiga, *Relationship Building*, pemerintah Indonesia dalam menjalin hubungan jangka panjang, penulis melihat adanya upaya yang dilakukan pemerintah dengan melakukan berbagai kerjasama mulai dari bidang seni budaya, ekonomi, melakukan pendekatan personal kepada wisatawan asing melalui sapta pesona wisata dan lain-lain.

Penulis melihat penggunaan Diplomasi Publik adalah diplomasi yang paling tepat untuk mendorong Karimunjawa masuk sebagai Kawasan Cagar Biosfer Dunia oleh UNESCO. Hal tersebut dikarenakan Diplomasi Publik sejalan dengan prinsip Cagar Biosfer oleh UNESCO yang mana Prioritas utama program MAB Indonesia adalah menekankan pengembangan cagar biosfer sebagai tempat menguji dan menetapkan cara hidup berkelanjutan melalui program terpadu antara pengelolaan sumber daya alam hayati dan ekosistem, pengembangan jasa ekologi, penelitian dan pengembangan, dengan tujuan utama adalah untuk berkontribusi dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup, khususnya masyarakat pedesaan di BR. Selain itu, pengembangan cagar biosfer juga ditujukan untuk mencegah hilangnya keanekaragaman hayati, memfasilitasi pengembangan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kapasitas dalam rangka penyediaan jasa yang diperlukan untuk kelestarian ekologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhsanul Ni'am Laksono dan Mussadun. "Dampak Aktivitas Ekowisata di Pulau Karimunjawa Berdasarkan Presepsi Masyarakat". Vol. 03, No. 02. <https://media.neliti.com/media/publications/214453-dampak-aktivitas-ekowisata-di-pulau-kari.pdf>. diakses pada 25 maret 2023.
- Andi Irwan Benardi, Ashabul kahfi dan Khoirul Taufiqi. "Kehidupan dan Penghidupan Masyarakat Jawa di Karimunjawa (Analisis Tingkat Pendidikan dan Pola Interaksi Antar Etnik)". Vol. 04, No. 01. <file:///C:/Users/HP/Downloads/7219-24397-1-PB.pdf>. diakses pada 20 maret 2023.
- Adrian Ramadhan dan Tenny Apriliani. "Karakteristik Penangkapan Sumberdaya Ikan di Karimunjawa". Vol. 02, No. 01. <https://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/mra/article/view/3279>. Diakses pada 12 Februari 2023.
- Ahmad Sugeng Riady. "Agama dan Kebudayaan Masyarakat Perspektif Clifford Geertz". Vol. 02, No. 01. <file:///C:/Users/HP/Downloads/1199-Article%20Text-2487-1-10-20210723.pdf>. diakses pada 10 maret 2023.
- Andi Manopo. "Pelaksanaan Pencegahan Pemberantasan Perusakan Hutan dari Pelaku yang Melakukan Perkebunan Tanpa Izin Menteri di Kawasan Hutan Cagar Biosfer". Jurnal Hukum Respublica. 2021. Vol. 20, No. 02. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/Respublica/article/view/7223/3071>. diakses pada 07 Desember 2022.
- Denissa Putri Aristyani dan Tulus Yuniasih. "Diplomasi Publik Korea Tourism Organization (KTO) Terhadap Indonesia Pada Sektor Pariwisata Tahun 2018-2019". Vol. 05, No. 01. <https://jom.fisip.budiluhur.ac.id/index.php/balcony/article/view/236>. diakses pada 09 April 2023.
- Ernik Yuliana, dkk. "Habitat quality and reef fish resources potential in Karimunjawa". Vol. 13, No. 04. <https://www.bioflux.com.ro/docs/2020.1836-1848>. diakses pada 10 maret 2023.
- Gusti Idriasih, *Diplomasi Indonesia Melalui kampanye Wonderfull Indonesia dalam Meningkatkan Pariwisata Indonesia di Dunia Internasional Tahun 2011-2015*, JOM FISIP, Vol. 3, NO. 1. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFISIP/article/view/9292/8957>. diakses pada 08 November 2022.
- Haryo Kusumo. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, Pendidikan dan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Terhadap Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah". Vol. 10, No. 02. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/8129>. diakses pada 25 maret 2023.

- Ira Gesima Sirait. “*Pertanggungjawaban Pemerintah Terhadap Cagar Biosfer Giam Siak Kecil Bukit Batu Berdasarkan Hukum Lingkungan Internasional*”. JOM Fakultas Hukum 2015. Vol. 02, No. 02. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFHUKUM/article/view/7058>. diakses pada 11 Desember 2022.
- Lailatun Niswa dan Mukhlis. “Pilihan Bahasa Dalam Masyarakat Multilingual di Kemujan Karimunjawa Jepara”. Vol. 03, No. 02. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/caraka/article/view/1893/1059>. diakses pada 20 maret 2023.
- Muh. Yusuf. “*Kondisi Terumbu Karang dan Potensi Ikan di Perairan Taman Nasional Karimunjawa, Kabupaten Jepara*”. Buletin Oseanografi Marina April. Vol. 02, No. 54. <file:///C:/Users/HP/Downloads/6940-14805-1-SM.pdf>. diakses pada 04 April 2023
- Muhaimin Zulhair Achsin dan Khairunnisa Nadhifa. “*Analysis of Indonesian Public Diplomacy Through Friends of Indonesia: Fellowship for Future Ambassadors Program 2018*”. Journal of Government and Political Studies. Vol. 01, No. 02. <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gjgops/article/view/440>. diakses pada 08 November 2022.
- Rahmad Purwanto. “*Miniatour Nusantara di Laut Jawa: Kajian Tentang Integrasi Politik Masyarakat Karimunjawa*”. Vol. 13, No. 18. <https://core.ac.uk/download/pdf/249338613.pdf>. diakses pada 20 maret 2023.
- Rani Hafsaridewi, dkk. “*Resource management in the Karimunjawa Islands, Central Java of Indonesia, through DPSIR approach 1*”. AES Bioxlufl Vol. 10, No. 01. 2018 https://www.researchgate.net/publication/326422602_Resource_management_in_the_Karimunjawa_Islands_Central_Java_of_Indonesia_through_DPSIR_approach_1. diakses pada 22 Januari 2023.
- Retno Larasati, Tania June dan Sonya Dewi. “*Peran Cagar Biosfer Cibodas Dalam Penyerapan CO₂*”. Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan 2012. Vol. 09, No. 02. <https://media.neliti.com/media/publications/29005-ID-peran-cagar-biosfer-cibodas-dalam-penyerapan-co-2.pdf>. diakses pada 03 Desember 2022.
- Veny Amalia, Widya Purwaningsih dan Andi Irwan B. Wahid Akhsin. “*Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Pesisir Karimunjawa*”. Edu geography. Vol. 06, No. 02. <file:///C:/Users/HP/Downloads/23604-Article%20Text-49952-1-10-20180611.pdf>. diakses pada 09 Februari 2023.

- Ying Fan, "Branding the Nation: Towards a Better Understanding," *Place Branding and Public Diplomacy* 2010 6:2 Vol. 6, No. 2 (August 31, 2010): 97–103, <https://doi.org/10.1057/PB.2010.16>. diakses pada 09 November 2022.
- Yessi Olivia. "Level Analisis Sistem dan Teori Hubungan Internasional" *Jurnal Transnasional* Vol. 05, No. 01 tahun 2013. file:///C:/Users/HP/Downloads/1796-3569-1-SM-1.pdf. diakses pada 09 November 2022.
- Yordi Hikmawan dan Ari Oradhanawati. "Analisis Keterkaitan Media Sosial, Mord of Mouth, Potensi Wisata, dan Praktik Place Branding di Taman Nasional Karimunjawa". Vol. 05, No. 03. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/12466>. diakses pada 04 April 2023.
- Cresswell, J. "Research Design: Qualitative & Quantitative Approaches". 1998. Thousand Oaks: Sage Publication Inc.
- Ilan Manor. "The Digitalization of Public Diplomacy". 2019.
- Kathy R. Fitzpatrick, Jami Fullerton, and Alice Kendrick, "Public Relations and Public Diplomacy: Conceptual and Practical Connections," *Public Relations Journal* 7, no. 4 (2013).
- Kenneth N. Waltz. "Theory of International Politics". United States of America. By Addison-Wesley Publishing Company, Inc.
- Mochtar Mas'ood, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin Dan Metodologi* (Jakarta: PT. PustakaLP3ES Indonesia, 1994)
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. "BPS, RI, BPS Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017". <https://jateng.bps.go.id/publication/2017/08/11/c7ba6078dd03a08a92893eb7/provinsi-jawa-tengah-dalam-angka-2017.html>. diakses pada 25 maret 2023
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. "BPS, RI, BPS Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018" <https://jateng.bps.go.id/publication/2018/08/16/73e4da7b5902cb91ff591bc7/provinsijawa-tengah-dalam-angka-2018.html>. diakses pada 29 maret 2023.
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. "BPS, RI, BPS Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018 Kategori Ketenagakerjaan". <https://jateng.bps.go.id/subject/6/tenagerja.html#subjekViewTab3>. diakses pada 29 maret 2023.
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. "Upah Minimum Kabupaten/Propinsi Jawa Tengah 2017". <https://jateng.bps.go.id/statictable/%202017/02/27/1454/kebutuhan-hidup-layak-dan-upah-minimum-kabupaten-kota-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-tengah-tahun-2000---2018-rupiah-.html>. diakses pada 03 April 2023.
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. "Upah Minimum Kabupaten/Provinsi

Jawa Tengah 2016-2018".
<https://jateng.bps.go.id/indicator/6/708/2/upah-minimum-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah.html>. diakses pada 03 April 2023.

Unesco.org. "*Biosphere Reserves*".
<https://en.unesco.org/biosphere>.
diakses pada 30 November 2022.

Unesco.org. "*Since wars begin in the minds of men, it is in the minds of men that the defences of peace must be constructed: Constitution of the United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*".
<https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000033223>. diakses pada 25 November 2022.

Unesco.org. "*UNESCO in Brief*".
<https://www.unesco.org/en/brief>.
diakses pada 09 November 2022.

United Nations. "*UNESCO'S Man and the Biosphere (MAB) Programme & World Network of Biosphere Reserves (WNBR)*". 2018.
<https://www.un.org/ecosoc/sites/www.un.org.ecosoc/files/files/en/2018doc/UNESCO.pdf>. diakses pada 11 Desember 2022.